Hubungan Keterampilan *Public Speaking* Dengan Kemampuan Berpendapat Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X MAN 1 Samarinda Plus Keterampilan Dan Riset

Noor Wanda *, Vandalita M Magdalena Rambitan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
*email: nrwanda03@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33369/pendipa.9.2.250-255

ABSTRACT

This study investigates the relationship between students' public speaking abilities and their capacity to articulate opinions on biodiversity topics in Class X at MAN 1 Samarinda (specializing in skills and research). Employing a quantitative approach with a correlational design, the researcher selected participants using purposive sampling from classes X-A and X-C. Data were analyzed using the Spearman correlation test, which produced a p-value of 0.001 indicating statistical significance ($p < 0.05$). The findings reveal a strong, positive, and significant relationship between public speaking proficiency and students' ability to express views on biodiversity.

Keywords: *Relationships; Public Speaking; Opinion Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara keterampilan public speaking dengan kemampuan berpendapat peserta didik pada materi keanekaragaman hayati dikelas X MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang diterapkan pada pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kelas X-A dan X-C sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi spearman. Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu menunjukkan nilai Sig.(p-value) 0,001 < 0,05, sehingga Ha diterima. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori kuat dan positif antara Keterampilan public speaking dengan kemampuan berpendapat peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset.

Kata kunci: Hubungan; Public Speaking; Kemampuan Berpendapat

PENDAHULUAN

MAN 1 Samarinda merupakan sekolah madrasah pertama di Samarinda yang menambahkan program "plus keterampilan dan riset" untuk memberikan pendidikan yang lebih lengkap kepada peserta didik. Selain belajar pelajaran agama dan umum, siswa juga diajarkan keterampilan praktis seperti tata boga, tata busana, teknik otomotif, pengelasan, dan komputer. Selain itu, siswa didorong untuk melakukan riset dan penelitian agar bisa mengembangkan kemampuan berpikir dan berinovasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya siap melanjutkan pendidikan, tetapi juga siap bekerja dan menghadapi tantangan di dunia nyata dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang lengkap.

Kemampuan berkomunikasi, khususnya *public speaking* merupakan keterampilan penting dalam dunia pendidikan saat ini. *Public speaking* tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara seseorang mengemukakan argumen secara efektif (Syazali dkk., 2023). Keterampilan ini penting untuk mengekspresikan gagasan dan pemikiran sesuai tujuan. Namun, masih banyak siswa yang kurang terampil dan kurang percaya diri berbicara di depan umum. Kemampuan public speaking menjadi kompetensi penting di era globalisasi

karena tidak hanya memfasilitasi penyampaian ide secara jelas dan persuasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang merujuk pada cara atau tindakan dalam membimbing. Sementara itu, *pengajaran* dipahami sebagai proses yang mengarah pada perubahan sikap, etika, dan perilaku, baik secara individu maupun sosial, guna membentuk manusia yang mandiri dan dewasa melalui aktivitas pendidikan, pembelajaran, bimbingan, serta pembinaan. (Amadi, 2022).

Pendidikan memegang peranan yang cukup besar dalam membentuk dan menciptakan anak-anak bangsa yang handal sehingga mampu bersaing dengan sehat dan memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia dan proses penting dalam mengembangkan potensi individu agar dapat hidup mandiri dan berguna bagi negara, bangsa, dan masyarakat. Lingkungan pendidikan meliputi pendidikan informal di keluarga, pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan nonformal di masyarakat. Secara umum, pendidikan adalah proses kehidupan yang tidak hanya terjadi secara alami, tetapi juga dapat diorganisasi secara terencana dengan metode dan aturan tertentu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter manusia. Pendidikan yang berkualitas dan merata menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia, sehingga mampu menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi. Menjadi pribadi yang terdidik sangatlah diperlukan agar seseorang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan maupun negaranya. Pendidikan tingkat pertama didapatkan pada lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal, kemudian dilanjutkan di sekolah (pendidikan formal), dan di lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal). Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam prosesnya, pendidikan dapat berlangsung secara alamiah, tanpa perencanaan atau pengorganisasian yang khusus, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang belajar dari pengalaman, peristiwa alam, dan gejala-gejala kehidupan di sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses yang terstruktur, tetapi juga merupakan bagian alami dari kehidupan manusia untuk mengembangkan diri dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya (Anggraeni, 2019) dan (Omeri, 2015).

Keterampilan public speaking adalah suatu kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21, yang mencakup critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Kemampuan ini sangat dibutuhkan terutama pada materi pembelajaran yang melibatkan diskusi, seperti materi Keanekaragaman Hayati, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mampu mengemukakan pendapat dan argumen secara jelas dan sistematis. Namun, fenomena yang sering dijumpai adalah rendahnya keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. Banyak siswa merasa canggung atau takut melakukan kesalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi tidak tergali secara optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterampilan public speaking sangat berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Berdasarkan observasi awal di MAN 1 Samarinda, ditemukan bahwa meskipun banyak siswa memiliki pemahaman materi yang baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara sistematis saat berdiskusi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan public speaking sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara sebagai salah satu elemen pembelajaran aktif. Data empiris dari penelitian sebelumnya juga menguatkan bahwa pengembangan keterampilan public speaking dapat membantu siswa berpikir lebih kritis dan percaya diri dalam mengungkapkan ide. Terlebih, materi Keanekaragaman Hayati yang memuat topik-topik seperti pelestarian lingkungan dan keanekaragaman spesies membutuhkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Adapun harapan pada penelitian yaitu dapat ditemukan hubungan antara keterampilan public speaking dan kemampuan siswa dalam berpendapat pada materi Keanekaragaman Hayati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset yang berlokasi di Jln. Pangeran Suryanata, Air putih, Kec. Samarinda ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini dijalankan selama 1 bulan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kelas X MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset tahun ajaran 2024/2025, sedangkan untuk sampel pada penelitian ini yaitu kelas X-A dan X-C yang total jumlahnya yaitu 70 siswa.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi awal, wawancara, angket serta observasi penilaian. Untuk menilai keterampilan *public speaking* peneliti memberikan angket dengan 29 pernyataan dan lembar penilaian untuk kemampuan berpendapat peserta didik. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan serangkaian uji statistik yaitu dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan *public speaking*

Data dari angket keterampilan *public speaking* :

Tabel 1. Kategori keterampilan *public speaking*

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
X < 57	37	52,11%	Rendah
57 ≤ X < 72	15	22,54%	Sedang
X ≥ 72	18	25,35%	Tinggi
Jumlah	70	100%	

Nilai dari 70 peserta didik terdapat 37 peserta didik atau sebesar 52,11% memiliki keterampilan public speaking dengan kategori rendah, 15 peserta didik atau sebesar 22, 54% peserta didik memiliki keterampilan public speaking dengan kategori sedang dan sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 25,35% peserta didik memiliki keterampilan public speaking dengan kategori tinggi. Keterampilan public speaking peserta didik MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset tergolong relatif rendah.

Kemampuan Berpendapat

Data dari kemampuan berpendapat peserta didik:

Tabel 2. Kategori keterampilan *public speaking*

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
X < 8	37	52,11%	Rendah
8 ≤ X < 12	20	29,58%%	Sedang
X ≥ 12	13	18,31%	Tinggi
Jumlah	70	100%	

Nilai kemampuan berpendapat peserta didik dari 70 peserta didik terdapat 37 peserta didik atau sebesar 52,11% memiliki kemampuan berpendapat dengan kategori rendah, 20 peserta didik atau sebesar 29,58% peserta didik memiliki kemampuan berpendapat dengan kategori sedang dan 13 peserta didik atau sebesar 18,31% peserta didik memiliki kemampuan berpendapat dengan kategori rendah sehingga kemampuan berpendapat peserta didik pada materi keanekaragaman hayati kelas X MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset cenderung relatif rendah.

Hasil Uji Korelasi Spearman

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	*Sig. (p-value)*	Koefisien korelasi
Keterampilan *public speaking* (X) dengan kemampuan berpendapat peserta didik (Y)	0,001	0,750

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwsanya nilai pada *Sig. (p-value)* 0,001 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Keterampilan *public speaking* (X) dengan kemampuan berpendapat peserta didik (Y) meiliki hubungan yang signifikan dengan memproleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Keterampilan public speaking adalah kemampuan komunikasi lisan penting dalam pendidikan, pekerjaan, organisasi, dan kehidupan sosial. Selain berbicara, public speaking melibatkan penyampaian pesan yang efektif dan persuasif, termasuk aspek nonverbal, pengelolaan emosi, dan penggunaan teknologi. Menurut (Nurmalasari**,** 2023) public speaking bertujuan menyampaikan informasi kepada audiens besar dengan melibatkan berbagai elemen seperti berita, media, pembicara, dan reaksi audiens. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat peserta didik dalam berbicara didepan umum menurut (Seli, 2023), keterampilan public speaking pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: kepercayaan diri yang membantu mengatasi gugup dan menyampaikan materi dengan efektif; dukungan sosial dari teman, keluarga, dan institusi yang menumbuhkan motivasi dan mengurangi kecemasan; serta pengalaman dan latihan, terutama bagi peserta didik yang aktif dalam organisasi, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum.

Keterampilan public speaking peserta didik kelas X MAN 1 Samarinda dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan penilaian negatif terhadap kemampuan diri dibandingkan orang lain, sehingga potensi diri kurang disadari. Hal ini sejalan dengan (Primadhini, 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan peserta didik umumnya rendah karena sikap negatif terhadap diri sendiri. Faktor eksternal seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai dan minimnya dorongan lingkungan juga berkontribusi pada rendahnya keterampilan tersebut, sesuai dengan (Annisa, 2023) yang menyebut kurangnya fasilitas sebagai penyebab rendahnya kepercayaan diri dan keberanian dalam pembelajaran public speaking.

Keterampilan public speaking sangat terkait dengan kemampuan berpendapat. Peserta didik yang memiliki keterampilan ini cenderung percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan umum, merasa pendapatnya bernilai, dan terbuka terhadap kritik maupun ide orang lain. Dengan suara jelas, bahasa tubuh mendukung, dan sikap meyakinkan, mereka lebih berani berpendapat baik saat diminta guru maupun secara sukarela. Menurut Nofembri dkk. (2021), kepercayaan diri tinggi mendorong keberanian mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu membangun kepercayaan diri dan keterampilan public speaking untuk mengembangkan kemampuan berpendapat peserta didik secara efektif hal ini sesuai dengan pernyataan (Prasetyo, 2024), peserta didik dikatakan mampu berpendapat jika memenuhi beberapa indikator, yaitu: menyampaikan pendapat dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; memberikan alasan atau argumen logis yang mendukung pendapatnya; menunjukkan kreativitas dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman atau fenomena terkini; serta menyampaikan pendapat berdasarkan fakta atau data yang relevan, yang mencerminkan kemampuan berpikir logis dan kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan public speaking peserta didik kelas X MAN 1 Samarinda pada materi keanekaragaman hayati, maka kemampuan berpendapat mereka juga semakin baik. Sebaliknya, keterampilan public speaking yang rendah berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpendapat. Oleh karena itu, keterampilan public speaking yang baik sangat diperlukan agar meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik pada materi tersebut.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan hubungan yang signifikan dengan kategori kuat antara keterampilan public speaking (X) dan kemampuan berpendapat (Y) peserta didik pada materi keanekaragaman hayari kelasX MAN 1 Samarinda plus keterampilan dan riset. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai Sig. *(p-value)* sebesar 0,003 , dan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,750. Yang berarti hubungan keterampilan public speaking dengan kemampuan berpendapat peserta didik termasuk kategori kuat dan positif.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan dan kuat antara keterampilan *public speaking* dan kemampuan berpendapat siswa kelas X MAN 1 Samarinda. Implikasinya, integrasi latihan *public speaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpendapat siswa. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, persiapan kompetensi masa depan, serta perlunya pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang mendukung keterampilan komunikasi. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain dan menguji di konteks berbeda, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa dan mempersiapkan generasi yang berdaya saing. Guru hendaknya memperhatikan tingkat keterampilan public speaking dan kemampuan berpendapat peserta didik selama proses pembelajaran serta lebih berinovasi saat proses belajar mengajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan public speaking sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpendapat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amadi, A. S. M. (2022) Pendidikan Di Era Global: Persiapan Siswa Untuk Menghadapi Dunia Yang Semakin Kompetitif. Educatio: *Jurnal Ilmu Kependidikan.* Vol 17, No. 2, 153. https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/9439

Anggraeni, N. D. dkk. (2024). Public Speaking Yang Baik Pada Dunia Industri Sebagai Pedoman Dalam Presentasi Data Teknis Yang Ditujukan Pada Pemangku Kepentingan Dalam Suatu Industri. *Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*. Vol. 1, No. 3, 106. https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/1986

Annisa. N., dan Sujarwo. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Card Terhadap Membaca Menulis Permulaan Tema 7 Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT).* Volume 05, No 1, pp. 22. https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/2181

Nurmalasari., Tahir. M., and Korompot. C. A. (2023). The Impact Of Self-Confidence On Students' Public Speaking Ability. *International Journal of Business, English, and Communication.* Vol. 1, No.2,55.https://journal.unm.ac.id/index.php/ijobec/article/download/70/103

Nofembri, A., dkk. (2021). Hubungan Self Disclosure dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi.* Vol. 8, No. 1, pp. 66-68. https://www.researchgate.net/publication/352980102_Hubungan_Self_Disclosure_dengan_Kepercayaan_Diri_Siswa_dalam_Mengemukakan_Pendapat_di_Depan_Kelas

Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Manajer Pendidikan. Vol. 9, No. 3, pp. 65. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0

Prasetyo. A., Nugroho. G. S., Muchran. M., Hazmin. G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum. *International Journal Of Community Service Learning*. Vol. 7, No.2,196.https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/51633

Primadhini. A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematikadi Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 05, No. 03, 299. https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/751

Seli. F. Y., dan Santosa . I. (2023). University Students' Difficulties in Public Speaking Skills. *Jurnal ilmiah mandala education (JIME).* Vol. 9, No. 3, 2151. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5845

Syazali, M., Olivia, N., dan Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Siswa Melalui Penerapan Metode Show And Tell. EL HIKAM: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan. Vol. 7, No. 5, 71. https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/elhikam/article/view/273